Kenalkan Konsep Belajar Berbasis Pengalaman Bagi Anak

Jumat, 8 Mei 2015 | 12:45 WIB

ShutterstockIlustrasi

**KOMPAS.com -** Fenomena umum yang dialami anak-anak di perkotaan saat ini adalah tak bisa lepas dari gawai dan secara penuh dibantu oleh orangtua atau asisten rumah tangga. Kondisi itu sebenarnya membuat anak-anak kurang aktif dan minim keterlibatan langsung.  
  
Padahal, anak usia 7-12 tahun membuatuhkan pembelajaran berbasis pengalaman dalam perkembangan mereka, atau disebut juga dengan experiental learning.  
   
“Orangtua seringkali mengambil alih kesempatan anak untuk belajar. Misalnya anak tidak diberikan waktu untuk melakukan resolusi konflik oleh diri mereka sendiri. Tidak hanya itu, aktivitas mereka kebanyakan dibantu oleh asisten rumah tangga,” papar psikolog Hilman Al Madani, dalam acara “Aksi Tangguh Taro Rangers” di Taman Langsat, Jakarta beberapa waktu lalu.  
  
Anak yang tidak mengalami keterlibatan langsung dikhawatirkan akan tumbuh menjadi generasi yang kurang tangguh dan tidak bisa melakukan apa-apa.   
  
Hilman menjelaskan konsep Quantum Learing oleh Vernon A.Mangesen, bahwa pembelajaran yang diserap anak, sebesar 90 persennya berasal dari apa yang dikatakan dan dilakukan orang di sekelilingnya.  
  
"Anak-anak usia aktif 7-12 tahun sudah seharusnya mampu merapikan tempat tidur atau menyiapkan makanan sendiri. Jika orangtua ingin menjaga agar anak-anaknya supaya tidak terjadi hal tidak diinginkan, justru membuat anak tidak bisa melakukan apa-apa," kata psikolog dari Yayasan Kita dan Buah Hati ini.  
  
Ia juga mengkritik anak-anak yang sudah cukup besar namun dalam hal membereskan buku sekolahnya masih dilakukan oleh asisten rumah tangganya.   
  
"Bagaimana nanti kalau mereka tidak bisa melakukan pekerjaan seperti itu, lalu tumbuh dewasa dan berkeluarga?," katanya.  
  
Jika hal itu dibiarkan, pada akhirnya anak hanya paham konsepnya namun tidak tahu bagaimana cara melakukannya dan apa pentingnya bagi mereka.  
  
Melalui experiental learning, anak diharapkan memiliki karakter yang tangguh, mandiri, hebat, dan sosialisasi bagus. Anak-anak membutuhkan kegiatan yang mampu menstimulasi daya pikir dan aktivitas fisik mereka, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang nyata dialami oleh diri mereka sendiri.   
  
Sebagai contoh, anak-anak mulanya dituntun oleh orangtua atau gurunya untuk buang sampah ke tempatnya. Kemudian mereka melakukannya secara berulang-ulang, sehingga membentuk struktur pola pikir dan kepribadian bagaimana dia menjaga lingkungannya.  
  
Anak-anak pun perlu berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain, sehingga mereka dapat mengenal karakteristik orang lain lalu belajar untuk saling mengenal satu sama lain.  
  
“Anak-anak memang harus diberi kesempatan untuk memecah kebekuan interaksi antar orang dan bekerja sama. Bayangkan bila mereka lebih banyak bergelut di dunia gadget, ketika dimatikan lalu keluar (bertemu orang lain), malah tidak ada temannya,” ujarnya.**(Purwandini Sakti Pratiwi)**

<http://health.kompas.com/read/2015/05/08/124500723/Kenalkan.Konsep.Belajar.Berbasis.Pengalaman.Bagi.Anak>

Problem: A lot of children’s in the age of 7-12 are not being active, independent and responsible. They usually rely on their maid to do their needs for example preparing their books, etc. Also they like to play video games all day long so it’s not good for their body. They will not be responsible and independent when they have a family and all parents are worried about it.

Article below!!!!

Article 5

Governments should respect the rights and

Responsibilities of families to guide their

Children. so that, as they grow up, they learn

to use their rights properly.

Connection:

The article says that parents should be responsible to their children’s also make their children’s into their rights. So parents need to be a good role model for their children’s because every action that the parent’s do will be imitated by the children’s. Parents need to protect their children’s as they grow up such as give education to their children’s and give relevant things that will not be bad for them.

Evaluation:

The children’s should know that education is the important thing for them in that age and condition and rely to their maid is a bad habit.

The best way to solve this issue/problem is that the parents should be a good role model or good exemplary for their kids. Also decrease video games for children so that they will not be addicted and exercise more.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Challenge | Risk | Opportunities |
| * The children’s usually rely on their maid to do their needs. * The children’s like to play video games all day long. | * The children’s will not be a responsible and independent student. They will also have a difficult future if they keep doing the same thing. * The children’s will be addicted and they will not focus in the learning. Also their body will not be fit and flexible because of not exercising. | * At the future the children’s can be good at leading someone but they will be bossy. * By playing games, children’s can solve problems and do resolution and apply it at the real life. |

Rabbin/5A